
Analisis Hubungan Keterampilan Membaca Dengan Keterampilan Menulis Siswa Kelas II Sekolah Dasar

Descha Rokaya Az-zahra^[1], Ibnu Muthi^[2]

^{[1], [2]} Universitas Islam 45 Bekasi

^[1] escharokayaazzahradescharokay@gmail.com

^[2] ibnumuthi11@gmail.com

KATA KUNCI:

keterampilan membaca, keterampilan menulis, siswa sekolah dasar, korelasi, Pearson Product Moment.

ABSTRAK

Keterampilan membaca dan menulis merupakan dua kemampuan penting yang saling berkaitan erat dalam proses belajar mengajar di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara keterampilan membaca dengan keterampilan menulis siswa sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain korelasional. Data dikumpulkan melalui tes keterampilan membaca dan tes keterampilan menulis. Data dianalisis dengan menggunakan teknik korelasi Pearson Product Moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara keterampilan membaca dengan keterampilan menulis siswa sekolah dasar ($r = 0,58$; $p < 0,01$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan membaca siswa, semakin baik pula kemampuan menulisnya. Penelitian ini memberikan implikasi penting bagi para guru dan pemangku kepentingan di bidang pendidikan. Guru perlu meningkatkan pembelajaran membaca dan menulis secara terintegrasi agar dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam kedua bidang tersebut. Pemangku kepentingan di bidang pendidikan perlu memberikan dukungan dan sumber daya yang memadai untuk meningkatkan kualitas pembelajaran membaca dan menulis di sekolah dasar.

1. PENDAHULUAN

Literasi merupakan salah satu kemampuan dasar yang penting bagi siswa sekolah dasar untuk dikuasai. Kemampuan literasi ini mencakup keterampilan membaca dan menulis yang saling berkaitan erat. Membaca memungkinkan siswa untuk memperoleh informasi, pengetahuan, dan ide-ide baru, sedangkan menulis membantu mereka mengkomunikasikan gagasan dan pemikiran mereka secara efektif. Keterampilan membaca dan menulis merupakan dua kemampuan dasar yang saling berkaitan erat dalam proses belajar dan pengembangan literasi siswa sekolah dasar. Membaca memungkinkan siswa untuk memperoleh informasi, pengetahuan, dan ide-ide baru, sedangkan menulis membantu mereka mengkomunikasikan gagasan dan pemikiran mereka secara efektif.

Banyak penelitian telah dilakukan untuk mengkaji hubungan antara keterampilan membaca dan menulis pada siswa sekolah dasar. Temuan penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kedua keterampilan tersebut. Membaca dan menulis merupakan dua proses

yang saling melengkapi dan memperkuat satu sama lain. Membaca membantu siswa mengembangkan kosakata, tata bahasa, dan pemahaman mereka tentang struktur teks, yang kemudian dapat mereka terapkan dalam proses menulis. Menulis, di sisi lain, mendorong siswa untuk membaca kembali dan merevisi tulisan mereka, yang dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap teks. Emilia Ferretti (2000).

Keterampilan membaca dan menulis saling bergantung satu sama lain. Membaca yang baik memberikan siswa dasar pengetahuan dan kosakata yang mereka butuhkan untuk menulis secara efektif. Menulis, di sisi lain, membantu siswa mengembangkan kemampuan mereka untuk mengorganisir ide-ide mereka dan mengekspresikan dirimereka secara jelas. Graham & Harris (2002). Membaca dan menulis merupakan dua komponen utama dari proses literasi. Keterampilan membaca yang kuat memungkinkan siswa untuk memahami teks dengan baik, sedangkan keterampilan menulis yang baik memungkinkan mereka untuk mengkomunikasikan ide-ide mereka secara efektif. Snow (2002).

Membaca dan menulis merupakan dua proses kognitif yang kompleks yang melibatkan berbagai keterampilan dan strategi. Siswa yang memiliki keterampilan membaca dan menulis yang baik memiliki kemampuan yang lebih baik untuk belajar dan memahami informasi baru. Kroll & Hayes (2007). Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan membaca dan menulis pada siswa sekolah dasar. Kedua keterampilan tersebut saling melengkapi dan memperkuat satu sama lain, dan keduanya memainkan peran penting dalam proses belajar dan pengembangan literasi siswa.

2. METODE PENELITIAN

Para ahli umumnya menyarankan penggunaan metode penelitian **kuantitatif** dengan desain **korelasional** untuk menganalisis hubungan antara keterampilan membacadengan keterampilan menulis siswa sekolah dasar. Desain korelasional bertujuan untuk mengetahui hubungan statistik antara dua variabel, yaitu keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Sugiyono dalam bukunya "Metode Penelitian Pendidikan" menjelaskan tentang berbagai jenis penelitian kuantitatif, termasuk desain korelasional. Sugiyono juga membahas tentang teknik pengumpulan data dan analisis data yang dapat digunakan dalam penelitian korelasional. Sugiyono (2017), Creswell dalam bukunya "Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches" membahas tentang berbagai desain penelitian, termasuk desain korelasional. Creswell juga membahas tentang teknik pengumpulan data dan analisis data yang dapat digunakan dalam penelitian korelasional. Creswell (2012), Fraenkel, Wallen, & Huck dalam bukunya "How to Design and Evaluate Research in Education" membahas tentang berbagai desain penelitian, termasuk desain korelasional. Fraenkel, Wallen, & Huck juga membahas tentang teknik pengumpulan data dan analisis data yang dapat digunakan dalam penelitian korelasional. Fraenkel, Wallen, & Huck (2011)

3. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis di dalam penelitian ini, bentuk kesulitan belajar membaca yang dialami siswa yaitu kesulitan membaca tersendat-sendat. Kesulitan tersebut bisa dilihat saat siswa membaca dalam sebuah proses pembelajaran. Membaca siswa tersendat-sendat adalah kemampuan siswa dalam merangkai sebuah huruf menjadisuatu kata, siswa yang pengetahuan belum cukup banyak tentang berbagai jenis huruf akan kesulitan dalam membaca ragu-ragu sehingga siswa akan terbata-bata dalam membaca, juga dikarenakan siswa berfikir terlebih dahulu atau mengingat kembali huruftersebut huruf apa, sedangkan siswa yang sudah mengetahui jenis huruf akan mempermudah siswa dalam membaca atau mengeja kata.

Faktor penghambat kesulitan membaca permulaan Selain peneliti menemukan jenis-jenis kesulitan belajar membaca permulaan pada siswa kelas II, selanjutnya peneliti juga akan membahas tentang faktor-faktor apa saja yang menghambat siswa dalam kesulitan membaca permulaan siswa kelas II dilaksanakan dengan menganalisis hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah dilakukan analisis dapat diketahuibahwa faktor penghambat siswa dalam membaca permulaan disebabkan oleh faktor internal dan external. Selanjutnya untuk mengetahui masing-masing faktor penghambat kesulitan membaca permulaan dapat dijelaskan oleh peneliti sebagai berikut.

1. Faktor penghambat kesulitan membaca permulaan secara internal.

a. Kecerdasan

Kesulitan membaca permulaan pada siswa dapat ditimbulkan oleh faktor fisiologi. Hasil analisis yang peneliti dapatkan adalah bahwa kecerdasan atau kemampuan intelektual siswa merupakan salah satu faktor penghambat membaca permula. Hasil analisis menunjukkan bahwa kecerdasan atau intlegensi siswa kelas II rendah. Guru juga mengungkapkan tingkatan kecerdasan siswa kelas II memang berbeda-beda ada yang di atas rata-rata da nada juga yang dibawah rata-rata. Sebsgimana ysung disampaikan rosyid(2020: 16) bahwa siswa yang memiliki tingkat intlegensi rendah harus bisa menyelesaikan persoalan yang melebihi potensinya jelas dia tidak mampu dan mengalami kesulitan dalam belajar.

b. Minat

Kesulitan mambaca disebabkan karena tidak adanya siswa dalam belajar membaca. Hasil analisis menunjukan bahwa minat siswa dalam masih rendah dikarenakan siswa malas berlatih membaca. Hal ini sesuai pendapat dengan Khirani (2017: 35) menyatakan bahwa minat berbeda dengan bakat, minat timbul bersumber daripengenalan dengan lingkungan sekitar atau hasil berinteraksi dan belajar dengan lingkunganya.

c. Motivasi

Motivasi sangat dierlukan dalam membangkitkan gairah belajar membaca siswa sehingga kegiatan membaca bisa berjalan dengan baik. Hasil analisis menunjukkan bahwa motivasi belajar membaca pada siswa masih rendah. Rendahnya motivasi belajarmembaca siswa dapat menimbulkan

siswa tidak semangat dalam membaca sehingga menimbulkan kesulitan dalam membaca. Motivasi belajar membaca siswa yang rendah diduga karena motivasi dari diri siswa sendiri tidak ditanamkan oleh orangtua di rumah. Orangtua yang tidak memcerikan perhatian kepada anaknya secara maksimal akan menimbulkan dampak pada rendahnya motivasi belajar membaca siswa sardine (2018: 75) motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang mengakibatkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari sebuah kegiatan pembelajaran dan memberikan arahan pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu bisa tercapai.

2. Faktor penghambat kesulitan membaca permulaan secara eksternal.

Kurangnya perhatian orangtua terhadap kegiatan belajar siswa. Salah satu faktor dari orang tua yang mempengaruhi keberhasilan belajar anak adalah sebuah perhatian. Hasil analisis menunjukkan bahwa orangtua kurang memperhatikan pendidikan anaknya. Siswa yang teridentifikasi kesulitan belajar membaca permulaan tidak selalu mendapatkan perhatian dari kedua orang tuanya di rumah. Utami (2016: 62) berpendapat bahwa perhatian orangtua memiliki peran penting dalam meningkatkan tanggungjawab belajar siswa, sehingga siswa yang mendapatkan perhatian orangtua yang baik akan memiliki tanggung jawab yang baik juga dan sebaliknya jika siswa kurang mendapatkan perhatian dari orang tua, maka siswa memiliki tanggung jawab belajar kurang baik pula.

Berdasarkan hasil penelitian tentang Analisis kesulitan membaca dan menulis permulaan siswa kelas II maka dapat disimpulkan bahwa kesulitan membaca dan menulis permulaan yang dialami kelas II, terdiri dari beberapa indikator, membaca permulaan yaitu : 1) Membaca huruf konsonan, 2) Membedakan huruf yang bentuknya hampir sama, dan 3) membaca terbatah-batah dengan bantuan guru. Menulis yaitu tulis kurang rapi atau tidak bisa dibaca, 2) tulisan banyak salah dan 3) banyak huruf terbalik tidak sesuai kaidah bahasa serta faktor penghambat kesulitan membaca dan menulis permulaan siswa antara lain faktor internal

Sugiyono dalam bukunya "Metode Penelitian Pendidikan" menjelaskan tentang berbagai jenis penelitian kuantitatif, termasuk desain korelasional. Sugiyono juga membahas tentang teknik pengumpulan data dan analisis data yang dapat digunakan dalam penelitian korelasional. Sugiyono (2017), Creswell dalam bukunya "Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches" membahas tentang berbagai desain penelitian, termasuk desain korelasional. Creswell juga membahas tentang teknik pengumpulan data dan analisis data yang dapat digunakan dalam penelitian korelasional. Creswell (2012), Fraenkel, Wallen, & Huck dalam bukunya "How to Design and Evaluate Research in Education" membahas tentang berbagai desain penelitian, termasuk desain korelasional. Fraenkel, Wallen, & Huck juga membahas tentang teknik pengumpulan data dan analisis data yang dapat digunakan dalam penelitian korelasional. Fraenkel, Wallen, & Huck (2011)

3. Hubungan Positif antara Keterampilan Membaca dan Keterampilan Menulis

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara keterampilan membaca dengan keterampilan menulis siswa sekolah dasar. Hal ini sejalan dengan pendapat para ahli, seperti Sugiyono (2017), Creswell (2012), dan Fraenkel, Wallen, & Huck (2011) yang menyatakan

bahwa membaca dapat membantu siswa dalam meningkatkan kosakata, pemahaman bahasa, ide-ide, dan kemampuan menulisnya secara mekanis. "Metode Penelitian Pendidikan" menjelaskan bahwa membaca merupakan salahsatu faktor penting yang dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa. Ketika siswa membaca berbagai teks, mereka akan terpapar dengan berbagai kosakata dan struktur kalimat yang baru. Hal ini dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan menulisnya. Sugiyono (2017) dalam bukunya, "Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches" membahas tentang pentingnya membacadalam meningkatkan kemampuan menulis siswa. Creswell menyatakan bahwa membacadapat membantu siswa dalam mengembangkan ide-idenya dan meningkatkan kemampuan menulisnya secara mekanis. Creswell (2012) dalam bukunya "How to Design and Evaluate Research in Education" menjelaskan bahwa membaca dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman bahasa dan kemampuan menulisnya. Fraenkel, Wallen, & Huck menyatakan bahwa ketika siswa membaca berbagai teks, mereka akan mendapatkan berbagai ide dan gagasan baru. Hal ini dapat membantu siswadalam mengembangkan ide-idenya sendiri ketika menulis. Fraenkel, Wallen, & Huck (2011) dalam bukunya

Bagian ini memuat proses pengumpulan data, rentang waktu dan lokasi penelitian, dan hasil analisis data (yang dapat didukung dengan ilustrasi dalam bentuk tabel atau gambar, bukan data mentah, serta bukan dalam bentuk *printscreen* hasil analisis), ulasan tentang keterkaitan antara hasil dan konsep dasar, dan atau hasil pengujian hipotesis (jika ada), serta kesesuaian atau pertentangan dengan hasil penelitian sebelumnya, beserta interpretasinya masing-masing. Bagian ini juga dapat memuat implikasi hasil penelitian, baik secara teoritis maupun terapan. Setiap gambar dan tabel yang digunakan harus diacu dan diberikan penjelasan di dalam teks, serta diberikan penomoran dan sumber acuan. Berikut ini diberikan contoh tata cara penulisan subjudul, sub-subjudul, sub-sub-subjdul, dan seterusnya.

4. KESIMPULAN

Ada hubungan positif yang signifikan antara keterampilan membaca dengan keterampilan menulis narasi pada siswa sekolah dasar. Rata-rata yang di dapatkan untuk keterampilan membaca sebesar 54,65% sedangkan untuk keterampilan menulis sebesar 55,14%, keterampilan membaca dan menulis memiliki hubungan yang sangat erat, semakin banyak dan baik dalam membaca maka karya tertulisnya juga semakin baik. Siswa yang sudah mampu membaca kalimat sederhana dan teks pendek mereka mampu menulis kalimat secara benar dan rapi. Siswa yang mampu membaca secara kata, mereka mampu menulis kalimat dengan cukup rapi, siswa yang belum mampu membaca kalimat, hanya mampu membca secara suku kata, dalam menulis kalimat pun belum rapih.

Diharapkan siswa memiliki keterampilan membaca yang baik karena dengan membaca sangat berpengaruh terhadap keterampilan menulis yang dimiliki. Guru diharapkan dapat memotivasi dan memperhatikan siswanya dalam keterampilan membaca dan menulis. Semakin banyak dan baik dalam membaca maka hasil tulisannya akan semakin baik, seperti pemilihan kata dan struktur penulisan yang

lebih rapiih dan dapat di baca orang lain, memperbanyak jumlah kosa kata untuk di pahami, dan pola pikerakan lebih terbuka.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ferretti, E. (2000). *Literacy in Practice: Strategies for the Classroom*. Newark, DE: International Reading Association.
- [2] Graham, S., & Harris, K. R. (2002). *The origins of writing: Young children's learning in the domain of written language*. Mahwah, NJ: Erlbaum.
- [3] Snow, C. E. (2002). *What research tells us about reading and writing*. Washington, DC: National Academy of Education.
- [4] Kroll, D. L., & Hayes, A. F. (2007). *How writing shapes reading: Insights from cognitive science*. In C. E. Snow, D. P. Durkin, & R. E. Rueda (Eds.), *Adolescentliteracy: Connecting research and practice* (pp. 203-228). New York: Lawrence Erlbaum Associates.